

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan (Prihadi, 2019). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi, hal ini dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2015. Sesuai dengan tujuan laporan keuangan yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, tentu saja laporan keuangan sangat berguna bagi *stakeholders*.

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, *budgeting*, kontrol internal, juga evaluasi usaha. Bagi investor, informasi dalam laporan keuangan akan membantu dalam mengatur investasinya apakah harus menambah investasi, mengurangi investasi, membeli saham, atau bahkan menjual sahamnya. Pemerintah pun mendapat manfaat dari laporan keuangan, dimana pemerintah bisa menilai kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar pajak. Tidak hanya itu, laporan keuangan juga bermanfaat bagi kreditur untuk mengetahui informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Dengan segala manfaat dan peran penting tersebut, bagaimana jika informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sesungguhnya? Tentu saja hal itu akan sangat merugikan semua pihak.

Seperti kasus yang terjadi pada PT Hanson Internasional Tbk dimana pada bulan Agustus 2019 lalu, perusahaan tersebut ditegur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dikarenakan Laporan Keuangan Tahunan (LKT) per 31 Desember 2016 dinyatakan *overstated*. Dalam pemeriksaan OJK, ditemukan manipulasi terkait penyajian informasi penjualan kavling siap bangun (kasiba) dengan nilai kotor Rp 732 miliar yang menyebabkan pendapatan perusahaan melonjak tajam. Pendapatan dari penjualan tersebut diakui dengan metode akrual penuh dimana perusahaan menggunakan metode ini tanpa memenuhi persyaratan yaitu harus ada Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB). Tidak adanya PPJB menyebabkan pendapatan pada LKT 2016 *overstated* dengan nilai material Rp 613 miliar. Dan perbuatan tersebut melanggar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat.

Selain PT Hanson Internasional Tbk, kasus manipulasi laporan keuangan juga dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Sebenarnya, permasalahan Jiwasraya telah terjadi sejak tahun 2000-an. Namun, kasus ini baru tercium publik saat Perseroan mengumumkan tidak dapat membayar klaim polis jatuh tempo nasabah JS Saving Plan pada tahun 2018. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengeluarkan pernyataan resmi terkait kasus ini pada 08 Januari 2020 dimana salah satunya disebutkan bahwa laba perseroan sejak tahun 2006 adalah semu karena melakukan rekayasa akuntansi (*window dressing*). Ketua BPK RI Agung Firman Sampurna juga menuturkan bahwa penyebab utama gagal bayar polis asuransi JS Saving Plan dikarenakan

kesalahan dalam mengelola investasi, Jiwasraya kerap menaruh dana pada saham-saham berkinerja buruk yang menyebabkan *negative spread*. Berdasarkan penyidikan BPK atas berkas tahun 2010 hingga 2018, besarnya potensi kerugian negara diakibatkan oleh kasus ini diperkirakan mencapai Rp 16,8 triliun yang terdiri dari kerugian investasi saham Rp 4,65 triliun dan kerugian investasi reksa dana Rp 12,6 triliun.

Presiden ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) Indonesia Chapter, Gatot Trihargo menyatakan bahwa *fraud* dapat mengancam keberlangsungan perekonomian suatu negara. Besarnya dampak yang ditimbulkan, menuntut kita untuk dapat mendeteksi *fraud* sedini mungkin. Donald R. Cressey adalah orang pertama yang mencetuskan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan dalam laporan keuangan yaitu *fraud triangle theory*. Teori tersebut kemudian mengalami perkembangan sampai pada teori terbaru yaitu teori *fraud pentagon* yang dicetuskan oleh Crowe pada tahun 2011. Teori ini merupakan pengembangan dari *fraud triangle theory* oleh Cressey yang dikemukakan pada tahun 1953. Sampai saat ini, *fraud* masih terus terjadi dan sudah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* berdasarkan *fraud pentagon theory*.

Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mukhtaruddin dkk (2020) dimana penelitian tersebut menganalisis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Dan hasil penelitian

menunjukkan bahwa target keuangan, tekanan eksternal, ketidakefektifan pemantauan, pergantian auditor, perubahan direktur, dan banyaknya gambar CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Ulfah dkk (2017) dalam jurnal berjudul Pengaruh *Fraud pentagon* Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI), menyatakan bahwa target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, pergantian direksi, dan frekuensi kemunculan gambar ceo tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan pergantian auditor dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Penelitian ini didasarkan pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Berdasarkan dua penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas, terdapat perbedaan hasil penelitian dimana penelitian Mukhtaruddin dkk (2020) menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Sedangkan Ulfah dkk (2017) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Seperti yang telah disebutkan bahwa *fraud pentagon theory* merupakan pengembangan dari *fraud triangle theory* yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Menurut Crowe (2011) yang dikutip oleh Ulfah dkk (2017) elemen arogansi dan kompetensi juga mempengaruhi terjadinya *fraud*. Sehingga, *fraud*

*pentagon theory* yang dikemukakan oleh Crowe terdiri atas lima elemen indikator diantaranya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*). Tekanan (*pressure*) digambarkan dengan target keuangan (*financial target*), stabilitas keuangan (*financial stability*), dan tekanan eksternal (*external pressure*). Peluang (*opportunity*) digambarkan dengan ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*). Rasionalisasi (*rationalization*) digambarkan dengan pergantian auditor (*changes in auditor*). Kompetensi (*competence*) digambarkan dengan pergantian direksi perusahaan. Dan arogansi (*arrogance*) digambarkan dengan jumlah foto CEO (*frequent number of CEO's picture*). *Fraud pentagon theory* merupakan teori terbaru untuk pendeteksian *fraud* sehingga penelitian ini akan menggunakan teori tersebut. Dan kelima indikator yang telah disebutkan di atas adalah variabel independen dalam penelitian ini.

*Fraudulent financial reporting*, jika tindakan tersebut dilakukan maka akan merugikan semua pihak termasuk masyarakat dan negara. Berdasarkan hasil survei *fraud* Indonesia yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2019, sebanyak 6,7% dari kasus *fraud* di Indonesia adalah *fraud* laporan keuangan. *Fraud* laporan keuangan juga menyumbang kerugian sebesar 9,2% untuk kasus *fraud* yang paling merugikan di Indonesia. Karena itulah, *fraud* laporan keuangan tidak bisa dianggap remeh dan perlu dicegah. Apalagi waktu yang diperlukan untuk mendeteksi *fraud* ini cukup lama yaitu sekitar 12 bulan menurut ACFE. Masih menurut ACFE, media yang paling banyak

mengungkapkan terjadinya *fraud*, termasuk *fraud* jenis korupsi yang merupakan *fraud* paling banyak dilakukan dan paling merugikan adalah laporan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian “*FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING: PENGUJIAN TEORI FRAUD PENTAGON PADA SEKTOR KEUANGAN DI INDONESIA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)* agar dapat mendeteksi faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kecurangan, khususnya *fraudulent financial reporting*.

#### B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah *change in auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?

6. Apakah *change of director* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?
7. Apakah *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*?

#### C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel hanyalah perusahaan-perusahaan yang memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan.
3. Data yang digunakan dalam penelitian hanya bersumber dari laporan tahunan perusahaan.
4. Pengambilan data dilakukan terakhir pada tanggal 22 April 2021, perubahan data setelah tanggal tersebut tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

#### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial reporting*?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting*?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*?

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial reporting*?
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *change in auditor* terhadap *fraudulent financial reporting*?
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pergantian direksi perusahaan terhadap *fraudulent financial reporting*?
7. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting*?

#### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

##### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam bidang ilmu ekonomi akuntansi, khususnya mengenai *fraud pentagon theory* dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dilakukannya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi serta pembanding untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan kepada *stakeholders* agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan bertindak. Hal ini dikarenakan, dampak yang ditimbulkan dari *fraudulent financial reporting* ini akan berimbas pada semua pihak

termasuk pemerintah dan masyarakat. Setelah mengetahui faktor terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan, diharapkan semua pihak dapat bekerja sama untuk mencegah terjadinya tindakan ini.

## F. Kerangka Penulisan Skripsi

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan kerangka penulisan sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan (tidak plagiat), halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

### 2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terbagi atas bab dan sub bab sebagai berikut:

#### **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

#### **BAB II        LANDASAN    TEORI    DAN    PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab II ini memuat landasan teori, tinjauan pustaka atau hasil penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

#### **BAB III       METODE PENELITIAN**

Pada bab metode penelitian ini memuat langkah-langkah sistematis mengenai cara melakukan penelitian yang mencakup jenis penelitian, populasi, sampel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional. Selain itu, dijelaskan pula metode analisis data yaitu langkah-langkah pengolahan data serta alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari sub bab gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Bagian ini berisi tentang kesimpulan, implikasi atau saran, serta keterbatasan penelitian.

### **3. Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka.